

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM 2006 DI MI BEGO DEPOK SLEMAN

Asnafiyah*

Abstrak

Penerapan kurikulum di sekolah menuntut guru memahami secara mendalam tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi. Menjadi tugas guru IPS untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan materi IPS yang merupakan salah satu unsur dalam silabi maupun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran perlu ditunjang oleh beraneka ragam sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi IPS di MI Bego belum cukup memadai untuk pencapaian kompetensi dasar. Hal ini disebabkan belum dikembangkannya berbagai sumber belajar oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya guru dituntut untuk mau dan mampu mengembangkan berbagai sumber belajar agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kata kunci: kompetensi dasar, materi IPS, sumber belajar

A. Pendahuluan

Standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan acuan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah, demikian penegasan Menteri Pendidikan Nasional. Sejalan dengan penegasan Menteri

* Asnafiah adalah Dosen Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Nasional, Ketua BSNP menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang akan diimplementasikan, keleluasaan mengembangkan kurikulum daerah. Standar isi hanya menyajikan struktur, beban dan jam pelajaran.

IPS merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum SD/MI. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui IPS dituangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2006, yang dikenal dengan nama kurikulum 2006. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi 2004 (kurikulum 2004). Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah tersebut menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Perubahan kurikulum tersebut harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan baik proses maupun hasil. Perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji pengembangan dan penerapannya di sekolah.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah baik langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak perubahan kurikulum.

Guru merupakan salah satu pihak yang harus mengembangkan kurikulum. Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dalam pembelajaran.² Penerapan kurikulum di sekolah menuntut guru dan kepala sekolah untuk senantiasa berkolaborasi dan memahami secara mendalam tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi.³

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bego sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan dasar telah menerapkan kurikulum tahun 2006. Sebagai salah satu pengembang kurikulum, guru IPS dituntut untuk memahaminya

² Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 46.

³ Eko Nugroho, *Pengenalan teori warna*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 1

sehingga dapat menerapkannya sesuai dengan harapan kurikulum baru tersebut. Menjadi tugas guru IPS untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan materi IPS yang merupakan salah satu unsur dalam silabi maupun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran perlu ditunjang oleh beraneka ragam sumber belajar yang harus dipilih dan dikembangkan di dalam pembelajaran. Berdasarkan laporan tugas mahasiswa dalam mata kuliah “IPS dan Pembelajarannya” pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang salah satu mahasiswanya, mengajar di MI Bego, diperoleh informasi bahwa buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit (seperti penerbit Erlangga, Yudistira, Tiga Serangkai) menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru IPS di SD maupun di MI. Buku-buku pelajaran tersebut memuat pernyataan bahwa penyusunan buku tersebut sesuai dengan standar isi 2006, sehingga tidak mustahil guru akan menyampaikan materi sesuai dengan isi buku tersebut. Mukminan⁴ menyatakan bahwa selama ini pembelajaran IPS di sekolah hanya bersumber dari buku, terutama buku paket. Di sisi lain masih terlihat adanya materi-materi yang belum cukup untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar sebagaimana tertuang dalam standar isi IPS. Beberapa rencana pembelajaran IPS yang dibuat oleh guru masih menunjukkan belum memadainya pengembangan materi yang dilakukan oleh guru. (Laporan tugas mata kuliah “IPS dan Pembelajarannya”, mahasiswa program kualifikasi S1 PGMI). Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran IPS di MI Bego Depok Sleman?

B. Kerangka Teori

1. Materi IPS

Materi pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah seluruh aspek kehidupan social yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. ⁵ IPS sebagai perwujudan dari

⁴ Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer; Teori Grafis Komputer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 44-45

⁵ Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer; Teori Grafis Komputer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 46.

suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik bahkan humaniora dan agama. Hal ini sebagaimana dinyatakan *National Council for the Social Studies (NCSS)* bahwa “*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history political sciences, psychology, religion...humanities*”. Pada jenjang MI materi IPS memuat materi geografi sejarah, sosiologi dan ekonomi. ⁶(Departemen Agama, 2006:125).

2. Pengembangan Materi IPS

Pengembangan materi IPS perlu memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu (Mukminan, 2002:124):

- a. Prinsip yang digunakan
- b. Pendekatan yang sesuai
- c. Kompetensi yang ingin dikembangkan

Pengembangan materi IPS harus disesuaikan dengan prinsip anak didik dan lingkungan. Aspek anak didik yang perlu dipertimbangkan antara lain tingkat perkembangan intelektualnya, yang dapat dilihat dari umur atau jenjang pendidikan yang ditempuh. Tingkat perkembangan berfikir anak mengikuti pola induktif. Anak akan lebih mudah memperoleh masukan dari hal-hal individual atau khusus kemudian ditarik ke yang lebih umum. Oleh karena itu pengembangan materi IPS untuk anak-anak didik usia rendah lebih tepat dengan pola induktif dan makin dewasa anak didik akan diarahkan pada pola deduktif. Konvergensi dari kedua pola induktif dan deduktif merupakan kerangka berfikir ilmiah tingkat tinggi. Tentunya tidak hanya tingkat perkembangan intelektual yang harus diperhatikan tetapi seluruh aspek kehidupan anak. Prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan antara kompetensi dasar dan indikator juga harus diperhatikan dalam pengembangan materi IPS. (Gafur, t.t : 6)

Pengenalan lingkungan oleh anak berkembang dari lingkungan yang sempit, makin luas dan makin luas. Oleh karenanya pengembangan materi IPS juga harus mempertimbangkan keluasan wawasan anak didik. Anak usia

⁶ *ibid*, hal. 46.

SD kelas I sudah mengenal lingkungan keluarga, maka materi IPS mulai dari lingkungan keluarga. Makin dewasa anak didik lingkungan diperluas menjadi RT, RW, Desa, Kecamatan, Kabupaten dan seterusnya. Sampai dengan kelas VI SD mungkin anak belum pernah ke kota kabupaten, propinsi apalagi ibukota negara, namun ia sudah mampu mengabstraksi hal-ha tersebut dengan logika meningkat.

Ditinjau dari hubungan antar disiplin keilmuan, pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang dikehendaki IPS. Pendekatan terpadu bisa seluruhnya, dapat pula sebagian-sebagian. Terpadu seluruhnya merupakan pembelajaran di SD/MI. IPS di SD/MI diajarkan secara terpadu, tidak ada batas yang jelas antar disiplin ilmu. Desentralisasi pendidikan dalam bidang kurikulum menggunakan prinsip "kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan". (Abdul Majid, 2007:37). Kesatuan dalam kebijakan terwujud dalam ketentuan umum, standar kompetensi bahan kajian beserta pedoman pelaksanaannya yang disusun secara nasional. Keragaman dalam pelaksanaan terwujud dalam silabus yang disusun oleh daerah. Untuk ini pemerintah telah menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (Departemen Agama, 2006:131).

Sumber belajar yang digunakan untuk pengembangan materi IPS antara lain:

- a. Bahan cetak : buku teks, makalah, jurnal, surat kabar dsb.
- b. Nara sumber: ahli hukum, psikolog, dokter, polisi, nelayan, tokoh politik dsb.
- c. Tempat : tempat bersejarah, pusat perekonomian, pusat-pusat pemerintahan, tempat-tempa yang menjadi sumber masalah, pusat kebudayaan dsb.
- d. Media elektronik : radio, televisi, internet.

3. Langkah Pengembangan Materi IPS

Langkah-langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS sebagai berikut (Nasar, 2006:19-24) :

- a. Melakukan analisis kompetensi dasar yang telah disusun oleh BSNP.
- b. Mendaftar materi-materi pokok.
- c. Membuat deskripsi materi

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bego, Depok, Sleman. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya guru IPS di MI Bego. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dalam pengembangan materi IPS. Wawancara dilakukan secara bebas dan terstruktur dengan guru IPS dan peserta didik kelas IV MI Bego. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi pembelajaran IPS di kelas IV. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagaimana yang digunakan oleh Miles dan Huberman yakni: menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992:16)

D. Hasil Penelitian dan Analisa

1. Gambaran Umum MI Bego, Depok, Sleman

MI Ma'arif Bego terletak di daerah Sleman, wilayah desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok. MI Ma'arif Bego didirikan oleh Yayasan Ma'arif NU DIY pada tanggal 1 Agustus 1961. Pada tahun pelajaran 1997/1998 dibina oleh Yayasan Pondok Pesanteren Diponegoro, Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Status disamakan diperoleh tahun pelajaran 1999/2000 dengan SK Kakandepag Kabupaten Sleman ter tanggal 9 Maret 2000. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum perpaduan dari Depdiknas dan Depag. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa diberikan selama 4 jam pelajaran setiap minggu. Siswa MI Bego berasal dari masyarakat sekitar dan berasal dari luar desa Maguwoharjo bahkan dari luar kecamatan Depok.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS di MI Bego

Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Majid (2007:37), desentralisasi pendidikan dalam bidang kurikulum menggunakan prinsip "kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan". Kesatuan dalam kebijakan terwujud dalam ketentuan umum, standar kompetensi bahan kajian beserta

pedoman pelaksanaannya yang disusun secara nasional. Untuk ini pemerintah telah menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS. Oleh karenanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di MI Bego sejalan dengan apa yang sudah disusun oleh pemerintah sebagai berikut:

Kelas 1, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat 1.2 Menceriterakan pengalaman diri 1.3 Menceriterakan kasih sayang antar anggota keluarga 1.4 Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga

Kelas 1, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya 1.2 Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita 1.3 Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga 2.2 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga 2.3 Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga 2.2 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga 2.3 Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah 1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah 2.4 Mengenal sejarah uang 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<p>Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana</p> <p>Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya</p> <p>Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat</p> <p>Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)</p> <p>Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya</p> <p>Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya</p>

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungannya (kabupaten/kota dan provinsi)	<p>2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya</p>

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua	1.1 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga 1.3 Mengidentifikasi benua-benua

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga 2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
2. Memahami peranan bangsa Indonesia di era global	3.1 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia 3.2 Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa

Mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS di MI Bego di atas, dapat diketahui materi pembelajaran yang telah dipilih untuk disampaikan kepada peserta didik di MI. Konsep tentang keluarga, lingkungan rumah dan tetangga serta lingkungan sekolah merupakan materi yang harus dikuasai anak kelas I, II dan kelas III. Pada kelas yang lebih tinggi yakni di kelas IV anak dikenalkan lingkungan yang lebih luas yakni kabupaten/kota dan propinsi. Lingkungan negara dan global dikenalkan pada kelas V dan VI. Nampak disini penerapan prinsip pedagogis dalam penyusunan materi IPS di MI. Anak pada kelas rendah dikenalkan dengan lingkungan yang terdekat dengannya, semakin tinggi kelas semakin luas lingkungan yang harus dikenal oleh anak. Tugas sekolah selanjutnya adalah mengembangkan materi yang telah disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas dalam silabus.

3. Silabus Mata Pelajaran IPS MI Bego

Pada dasarnya sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, yakni dalam bentuk silabus mata pelajaran. Akan tetapi satuan pendidikan yang belum mampu mengembangkan kurikulum secara mandiri, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat model silabus yang dapat dipergunakan sebagai referensi bagi satuan pendidikan tersebut. (Depdiknas, 2008:iii). Silabus yang disusun oleh BSNP inilah yang digunakan di MI Bego. Komponen-komponen dalam silabus adalah kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Ada sejumlah 6

kompetensi dasar IPS yang harus dicapai oleh siswa, yang kemudian dikembangkan menjadi 25 indikator yang harus dicapai oleh siswa kelas IV semester gasal MI Bego. Untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar dan indikator sebagaimana tercantum dalam silabus materi yang harus dikuasai siswa sebagai berikut:

- Peta lingkungan propinsi setempat dengan menggunakan skala
- Kenampakan alam lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya
- Peristiwa alam dan akibatnya
- Akibat perilaku manusia terhadap alam
- Sumber daya alam dan persebarannya
- Manfaat dan cara melestarikan sumber daya alam
- Hubungan anatar sumber daya alam dengan ekonomi penduduk
- Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota proinsi)
- Berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat
- Kepahlawanan dan patriotisme tokoh tokoh di lingkungannya

Contoh rumusan silabus IPS kelas IV semester gasal sebagai berikut :
Kompetensi dasar: Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

Materi Pokok:

Kenampakan alam di lingkungan kabupaten kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

Indikator:

Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam di lingkungan sekitar

Menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial lingkungan sekitar.

Mengidentifikasi beberapa peristiwa alam dan akibatnya.

Menjelaskan akibat perilaku manusia terhadap lingkungan

Sumber belajar:

Buku IPS kelas IV, Gambar yang relevan , lingkungan sekitar.

Contoh lain:

Kompetensi dasar: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat

Materi Pokok:

Keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, propinsi)

Indikator:

Menjelaskan pengertian bhineka tunggal ika

Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman

Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur-unsur budaya setempat

Menunjukkan sikap menghargai keragaman dan melestarikan budaya setempat

Sumber belajar:

Buku IPS kelas IV, Peta lingkungan propinsi setempat

Beberapa sumber belajar lain yang dituangkan dalam silabus : gambar kegiatan ekonomi, gambar pahlawan.

Memperhatikan contoh pengembangan silabus IPS MI di atas, berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mengembangkan materi IPS MI. Sebagai sebuah contoh, model tersebut hendaknya tidak digunakan secara utuh, namun dapat digunakan sebagai referensi. Oleh karenanya dapat diubah dan disesuaikan dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik. Oleh karena silabus yang dirumuskan akan diterapkan di MI Bego seharusnya kabupaten/kota/propinsi yang dimaksudkan dicantumkan secara eksplisit pada silabus sehingga menjadi jelas batas wilayah yang hendak dipelajari peserta didik dan sumber belajar yang akan dikembangkan. Silabus yang telah ditetapkan oleh MI sebagaimana di atas selanjutnya dikembangkan oleh guru IPS MI Bego dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS MI Bego

Silabus yang telah ditetapkan sebagaimana di atas kemudian dikembangkan oleh guru ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Ada sejumlah 6 kompetensi dasar yang hendak dicapai melalui IPS pada kelas IV semester gasal. Guru IPS MI Bego mengembangkannya ke dalam 28 rumusan tujuan pembelajaran. Contoh tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

Menjelaskan pengertian peta

Mengidentifikasi komponen-komponen pada peta

Menggambar lingkungan propinsi setempat

Menghitung jarak sebenarnya pada peta
Menggunakan skala sederhana
Mengenal kenampakan alam lingkungan setempat
Menemukan hubungan timbal balik antara komponen alam dan lingkungan setempat
Mengumpulkan informasi tentang berbagai bencana alam dan pengaruhnya bagi kehidupan sosial masyarakat
Mengamati berbagai perilaku manusia dan akibatnya terhadap lingkungan
Menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam di daerah dan persebarannya
Menjelaskan manfaat sumber daya alam
Mempraktekkan cara memanfaatkan sumber daya alam dan pelestariannya
Mencari hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan ekonomi penduduk sekitar
Mengamati kegiatan ekonomi penduduk sekitar dan membuat daftarnya.
Siswa dapat mengartikan bhineka tunggal ika
Memahami pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman
Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur budaya
Menghargai keragaman dan berusaha berperan serta dalam melestarikan budaya.

Rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru IPS kelas IV di MI Bego selain mengandung aspek kognitif juga telah mencerminkan aspek psikomotorik dan afektif. Akan tetapi rumusan tujuan diatas tampak tidak adanya konsistensi. Satu sisi tujuan dirumuskan dengan menyertakan proses yang dilakukan dan yang klain tidak, demikian juga masih ada kata kerja yang tidak operasional yang digunakan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, guru MI Bego telah menetapkan salah satu buku tertentu sebagai sumber belajar, akan tetapi dalam pelaksanaannya buku yang digunakan berbeda dengan buku yang direncanakan dalam RPP. Selain buku sebagai sumber belajar, peta, gambar, lingkungan sekitar direncanakan akan dipergunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV MI Bego. Dalam pelaksanaannya lingkungan sekitar belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses

pembelajaran. Kemauan dan kemampuan guru, kekayaan daerah dan kebutuhan daerah sangat berpengaruh dalam ini. (Ischak, 1997: 1.14)

5. Sumber Belajar IPS Klas IV MI Bego

Dalam Silabus dan RPP yang telah ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di MI Bego, lingkup materi dibatasi pada tingkat kabupaten dan propinsi, yang secara eksplisit tidak disebutkan dalam dokumen tertulis di atas. Walaupun berbagai sumber belajar telah direncanakan akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, akan tetapi buku IPS kelas IV menjadi sumber utama untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator IPS kelas IV. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber utama yang digunakan dalam pengembangan materi IPS adalah buku IPS untuk SD/MI kelas IV yang ditulis oleh Tanya Hisnu P dan Winardi, penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, tahun 2008. Buku ini yang digunakan oleh peserta didik di MI Bego dalam pembelajaran IPS. Semester I dari buku tersebut terdiri dari 6 Bab, masing-masing terdiri 5 sub bahasan. Sesuai dengan lokasi MI Bego yang berada di kabupaten Sleman, buku tersebut telah memuat peta kabupaten Sleman, akan tetapi peta propinsi yang disajikan bukan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini pada pelaksanaan pembelajaran guru MI Bego telah melengkapinya dengan peta DIY, sehingga dengan pengembangan sumber belajar tersebut dapat memadai untuk pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Bab II buku IPS yang digunakan sebagai sumber belajar siswa MI Bego berisi tentang keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam. Tujuan yang hendak dicapai dengan uraian materi ini telah dicantumkan di dalam buku tersebut antara lain siswa dapat memahami dan menyebutkan aneka ragam kenampakan alam yang ada di sekitar tempat tinggal. Untuk siswa Bego kenampakan alam di kabupaten Sleman/propinsi DIY seharusnya menjadi fokus dalam pembelajarannya. Penjelasan materi yang terkait dengan Sleman dan Propinsi DIY sangat minim. Dari halaman 23-32 (10 halaman) disebutkan pegunungan Sewu, pantai Parang Tritis, tanpa penjelasan. Oleh karenanya pengembangan materi masih perlu dilakukan guru dengan berbagai sumber lain sehingga materi cukup memadai untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Materi sumber daya alam di lingkungan setempat diuraikan dalam bab III dengan sub-sub bahasan: macam-macam, manfaat, persebaran sumber daya alam dan usaha menjaga kelestarian sumber daya alam. Contoh persebaran sumber daya alam (halaman

50-58) yang disebut dalam buku tersebut untuk wilayah Yogyakarta: singkong, kedelai tebu, kelapa, mang an. Penggalan lebih lanjut persebaran sumber daya alam di Sleman/DIY perlu digali untuk mengembangkan materi yang belum diuraikan dalam buku IPS tersebut. Dengan demikian anak akan banyak mengenal daerahnya sebagaimana rumusan dalam kurikulum dimana lingkup materi kelas IV dibatasi pada kabupaten/propinsi. Dengan demikian anak tidak merasakan beban yang berat dengan IPS. Beban terasa berat oleh karena uraian dalam buku IPS tersebut memuat berbagai tempat di wilayah Indonesia, yang kemudian diikuti dengan latihan soal-soal yang menuntut dihafalkannya berbagai nama tempat. Bab 4 buku IPS kelas IV berisi uraian tentang Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Keragaman suku dan budaya yang dibahas dalam buku tersebut propinsi DKI Jakarta, dilihat dari suku bangsa, bahasa, agama, tradisi dan seni budaya. Dengan pola ini sebenarnya guru MI Bego dapat mengembangkan keragaman di Sleman/propinsi DIY. Walaupun pengalaman anak di lingkungan sekitar rumah tentang suku bangsa diungkap oleh guru namun dalam pelaksanaan pembelajaran materi kerja kelompok kelas IV jauh lebih luas yakni Jawa, lebih-lebih di buku IPS yang mencantumkan berbagai nama dari berbagai aspek keragaman suku dan budayanya (hal.68-80). Sebenarnya guru dapat mengembangkan pengalaman sehari-hari anak dalam interaksi dengan lingkungan sosial dimana dia tinggal dalam mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya lingkungan setempat. Untuk memperjelas materi menghargai keragaman suku dan budaya, guru menunjukkan bahwa pentas 'sholawat badui ' yang selalu dilakukan oleh anak-anak MI Bego merupakan sebuah upaya menghargai keragaman suku dan budaya dan di kelas IV tersebut ada seorang anak yang mengikutinya. Diskusi lebih lanjut tentang kegiatan tersebut masih diperlukan agar anak lebih memahaminya.

E. Kesimpulan dan Penutup

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan materi IPS dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun silabus dan mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Bego, buku IPS merupakan sumber utama dalam pengembangan materi IPS kelas IV semester gasal . sehingga materi yang diperoleh anak didik belum cukup

memadai untuk pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan. Oleh karenanya dituntut kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan sumber-sumber belajar lain kompetensi dasar IPS kelas IV semester gasal dapat tercapai. Lingkungan sekitar perlu dioptimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur (t.t), *Tehnik Penyusunan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi (makalah)*, Yogyakarta :FIS UNY
- Abdul Majid (2007) , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosda Karya. Departemen Agama (2006), *Standar Isi* , Jakarta
- Depdiknas (2008), *Model Silabus Kelas IV*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991), *Ilmu Pengetahuan Sosial III*, Jakarta.
- Ellis, Arthur K.(1998), *Teaching and Learning Elementary Social Studies*, Boston: Allyn and Bacon.
- Ischak, dkk (1997), *Pendidikan IPS di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Matthew B. Milles and Michael A. Huberman (1992), *Analisis data Kualitatif* (Tjetjep Rohendi Rohidi, terjemahan), Jakarta: UI Press
- Mukminan, dkk. (2002), *Dasar-Dasar IPS*, Yogyakarta: FIS UNY
- _____ (2007), *Catatan Kuliah IPS*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY
- Nasar (2006), *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Standar Isi 2006* , Jakarta: Gramedia
- Mulyasa (2006), *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Rosda Karya
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiji Hidayati , *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 3 no.1, Januari-Juni 2008 “ Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Perkembangan di Jurusan KI (Pendekatan Integrasi Interkoneksi)” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.